

Pengaruh Aspek Psikologis Terhadap Kesiapan Wanita Usia Subur Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Di Puskesmas Tanjung Raja Ogan Ilir 2024

Wahyu Ernawati^{1*}, Reffi dhamayanti², Mastina³

¹Program Studi S1 Kebidanan, FKK, Universitas Kader Bangsa Palembang

²Program Studi Profesi Bidan, FKK, Universitas Kader Bangsa Palembang

³Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

*Email: ernawatiwahyu55@gmail.com

Kata Kunci:

Aspek psikologis, kesiapan, deteksi dini, kanker payudara, wanita usia subur, edukasi psikologis.

Abstrak

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu bentuk deteksi dini kanker payudara yang efektif dan sederhana, terutama bagi perempuan dalam usia reproduktif. Namun, kesiapan individu dalam melaksanakan tindakan ini kerap dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti persepsi terhadap risiko, tingkat kecemasan, serta motivasi pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek psikologis terhadap kesiapan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker payudara setelah diberikan intervensi edukasi psikologis. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test dan post-test. Sebanyak 50 wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir, dipilih menggunakan metode purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang dimodifikasi dari Champion's Health Belief Model Scale (CHBMS). Intervensi edukasi berfokus pada peningkatan pemahaman tentang risiko kanker, manfaat deteksi dini, serta penguatan motivasi dan kepercayaan diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi aspek psikologis kategori baik meningkat dari 36% menjadi 78%, sementara kesiapan deteksi dini meningkat dari 34% menjadi 80%. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai $p = 0,008$, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara aspek psikologis dengan kesiapan deteksi dini. Kesimpulannya, edukasi psikologis mampu meningkatkan kesiapan wanita usia subur dalam melakukan tindakan pencegahan kanker payudara secara mandiri. Disarankan agar intervensi serupa diterapkan di layanan kesehatan tingkat dasar.

The Influence Of Psychological Aspects On The Readiness Of Women Of Reproductive Age In Early Detection Of Breast Cancer At Tanjung Raja Ogan Ilir Public Health Center 2024

Keyword:

Psychological aspects, readiness, early detection, breast cancer, women of reproductive age, psychological education.

Abstract

Breast self-examination (BSE) is an effective and simple form of early detection of breast cancer, especially for women of reproductive age. However, an individual's readiness to perform this procedure is often influenced by psychological factors, such as risk perception, anxiety levels, and personal motivation. This study aims to analyze the influence of psychological aspects on the readiness of women of childbearing age to undergo early detection of breast cancer after being given a psychological education intervention. This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach. A total of 50 women of childbearing age in the Tanjung Raja Community Health Center (Puskesmas) working area, Ogan Ilir Regency, were selected using a purposive sampling method. The data collection instrument was a questionnaire modified from the Champion's Health Belief Model Scale (CHBMS). The educational intervention focused on increasing understanding of cancer risks, the benefits of early detection, and strengthening motivation and self-confidence. The analysis results showed that the proportion of psychological aspects in the good category increased from 36% to 78%, while readiness for early detection increased from 34% to 80%. The Wilcoxon test yielded a p-value of 0.008, indicating a significant influence between psychological aspects and readiness for early detection. In conclusion, psychological education can improve women of childbearing age's readiness to independently take breast cancer preventive measures. It is recommended that similar interventions be implemented in primary healthcare settings.

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit ganas yang paling sering menyerang perempuan di seluruh dunia. Berdasarkan data dari Global Cancer Observatory (Globocan) tahun 2020, jenis kanker ini menduduki peringkat pertama dengan kasus baru mencapai 2,3 juta dan menyebabkan lebih dari 685 ribu kematian secara global. Di Indonesia sendiri, kanker payudara menjadi jenis kanker yang paling umum, dengan angka kejadian mencapai 68.858 kasus (16,6%) dan jumlah kematian sebesar 22.430 kasus pada tahun yang sama.

Provinsi Sumatera Selatan menunjukkan tren peningkatan kasus kanker payudara dari

tahun ke tahun. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023, kanker payudara menempati urutan tertinggi di antara semua jenis kanker yang menyerang perempuan. Dari total 2.314 kasus kanker yang tercatat di berbagai fasilitas kesehatan se-Sumatera Selatan, 31% merupakan kasus kanker payudara. Kota Palembang,

Kabupaten Ogan Ilir, dan Kabupaten Banyuasin menjadi tiga wilayah dengan kasus tertinggi. Peningkatan ini dikaitkan dengan masih rendahnya deteksi dini, salah satunya melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), terutama di daerah semi-

perkotaan dan pedesaan (Dinkes Sumsel, 2023).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023 mencatat adanya 128 kasus benjolan pada payudara yang ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk di Puskesmas Tanjung Raja. Mayoritas kasus tersebut ditemukan dalam stadium lanjut karena kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya pemeriksaan payudara secara rutin.

Salah satu langkah pencegahan yang sangat penting dan mudah dilakukan adalah SADARI, yaitu metode deteksi dini yang tidak memerlukan alat atau bantuan tenaga medis. Tujuannya adalah untuk mendeteksi adanya perubahan abnormal pada jaringan payudara sedini mungkin, sehingga tindakan lanjut dapat segera dilakukan (Kemenkes RI, 2022).

Meskipun tergolong sederhana, praktik SADARI masih belum banyak dilakukan oleh wanita usia subur. Faktor psikologis seperti rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, kurangnya informasi, rendahnya rasa percaya diri, serta persepsi terhadap kerentanan diri terhadap penyakit kanker payudara turut memengaruhi kesiapan individu dalam melakukan deteksi dini. Yusuf et al. (2021) menyatakan bahwa faktor-faktor psikologis memiliki hubungan yang erat dengan perilaku preventif terhadap kanker.

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan metode deteksi dini kanker payudara yang mudah, murah, dan efektif. Deteksi dini melalui SADARI secara rutin dapat meningkatkan kesadaran dan mempercepat penanganan, sehingga mengurangi risiko komplikasi dan angka kematian (Nugroho & Yuliyanti, 2021). Meski demikian, pelaksanaan SADARI masih rendah, terutama di wilayah dengan akses informasi dan fasilitas kesehatan terbatas.

Beberapa faktor psikologis diketahui berperan dalam menurunkan praktik SADARI, seperti rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, kurangnya informasi, rendahnya rasa percaya diri, serta persepsi

kerentanan terhadap kanker. Menurut Yusuf et al. (2021), faktor psikologis memiliki hubungan erat dengan perilaku preventif terhadap kanker payudara. Penelitian Sari et al. (2020) juga menyimpulkan bahwa edukasi psikologis berbasis motivasi mampu meningkatkan frekuensi praktik SADARI secara signifikan.

Astuti dan Wulandari (2022) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya persepsi kerentanan dan persepsi manfaat dalam meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan deteksi dini kanker. Aspek-aspek tersebut termasuk dalam teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa seseorang akan mengambil tindakan preventif apabila merasa rentan dan yakin terhadap manfaat dari tindakan tersebut.

Penelitian Suryani et al. (2022) mendukung hal tersebut, di mana edukasi psikologis terbukti mampu mendorong perubahan perilaku SADARI, terutama di kalangan perempuan yang tinggal di pedesaan.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2024 terhadap 15 perempuan usia 20–40 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja menunjukkan bahwa 5 orang tidak mengetahui cara melakukan SADARI, 6 orang belum pernah melakukannya, dan 4 orang menganggap benjolan di payudara tidak perlu diperiksa apabila tidak menimbulkan rasa sakit.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh aspek psikologis terhadap kesiapan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Puskesmas Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2024”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental, yakni *one group pre-test and post-test*. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui perubahan kesiapan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker

payudara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan pendekatan psikologis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan usia subur yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. Sebanyak 50 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: perempuan berusia 20–45 tahun, tidak memiliki riwayat kanker payudara, serta bersedia mengikuti kegiatan edukasi dan mengisi kuesioner penelitian.

Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah aspek psikologis yang meliputi persepsi risiko, persepsi manfaat, hambatan, dan efikasi diri. Sementara variabel terikat (*dependen*) adalah kesiapan responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah dimodifikasi dari *Champion's Health Belief Model Scale (CHBMS)* dan disesuaikan dengan kondisi lokal responden. Intervensi berupa edukasi psikologis dilakukan dalam satu sesi kelompok berdurasi sekitar 60 menit. Materi yang disampaikan mencakup informasi tentang risiko kanker payudara, manfaat deteksi dini, serta penguatan motivasi dan kepercayaan diri responden untuk melakukan SADARI.

Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah intervensi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan setelah diberikan edukasi psikologis.

Hasil

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan teknik statistik dasar yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis satu variabel pada satu waktu. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase dari dua variabel utama, yaitu aspek psikologis dan kesiapan deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah

intervensi edukasi psikologis. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran awal tentang karakteristik data yang dikumpulkan.

Menurut Notoatmodjo (2018), analisis univariat sangat penting dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui distribusi variabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian kuantitatif, analisis ini digunakan untuk mengetahui proporsi responden terhadap kategori tertentu dari masing-masing variabel yang diamati.

Tabel 1. Distribusi Aspek Psikologis Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Aspek Psikologis	Pre-Test n (%)	Post-Test n (%)
Baik	18 (36%)	39 (78%)
Kurang	32 (64%)	11 (22%)
Total	50 (100%)	50 (100%)

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar responden (64%) berada pada kategori aspek psikologis yang kurang baik, sedangkan hanya 36% yang memiliki aspek psikologis baik. Namun, setelah intervensi berupa edukasi psikologis, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Jumlah responden yang memiliki aspek psikologis baik meningkat menjadi 78%, sementara yang berada pada kategori kurang menurun menjadi 22%.

Tabel 2. Distribusi Kesiapan Deteksi Dini Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kesiapan Deteksi Dini	Pre-Test n (%)	Post-Test n (%)
Siap	17 (34%)	40 (80%)
Tidak Siap	33 (66%)	10 (20%)
Total	50 (100%)	50 (100%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kesiapan responden untuk melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan SADARI setelah diberikan intervensi edukasi psikologis. Sebelum intervensi, hanya 17 orang (34%) yang termasuk dalam kategori “Siap”, dan setelah intervensi jumlah tersebut

meningkat menjadi 40 orang (80%). Sedangkan, jumlah responden yang “Tidak Siap” mengalami penurunan dari 33 orang (66%) menjadi hanya 10 orang (20%) pasca-intervensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan atau perbedaan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, yaitu salah satu uji non-parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua kondisi berpasangan (sebelum dan sesudah intervensi) pada data yang tidak berdistribusi normal.

Uji Wilcoxon digunakan ketika data bersifat ordinal atau tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Menurut Arikunto (2019), uji Wilcoxon merupakan alternatif dari uji t-berpasangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen dengan dua pengukuran pada subjek yang sama. Uji ini cocok diterapkan pada desain pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Aspek Psikologis dan Kesiapan Deteksi Dini

Variabel	Nilai Z	Nilai p	Keterangan
Aspek Psikologis vs Kesiapan	-2,651	0,008	Signifikan ($p < 0,05$)

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang ditampilkan dalam Tabel 3, diperoleh nilai $Z = -2,651$ dan $p = 0,008$. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi, khususnya pada variabel aspek psikologis dan kesiapan deteksi dini kanker payudara.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan Aspek Psikologis Responden

Tabel 1, sebelum intervensi, sebagian besar responden (64%) berada pada kategori aspek psikologis yang kurang. Setelah intervensi edukasi psikologis, jumlah ini menurun menjadi 22%, sementara responden dengan aspek psikologis yang baik meningkat dari 36% menjadi 78%. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi psikologis efektif dalam memperbaiki kondisi psikologis responden, termasuk peningkatan pengetahuan, pengurangan rasa takut terhadap kanker, dan peningkatan motivasi untuk menjaga kesehatan diri.

Berdasarkan hasil Peningkatan Kesiapan Deteksi Dini Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum intervensi hanya 34% responden yang berada dalam kategori siap melakukan deteksi dini, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 80%. Artinya, edukasi psikologis berperan penting dalam mendorong kesiapan perilaku preventif. Sebaliknya, proporsi responden yang tidak siap mengalami penurunan signifikan dari 66% menjadi 20%.

Berdasarkan hasil hubungan yang signifikan antara aspek psikologis dengan kesiapan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai p sebesar 0,008, yang berarti terdapat perubahan bermakna setelah diberikan intervensi edukasi psikologis. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis psikologi mampu mendorong peningkatan kesiapan perilaku preventif, khususnya dalam pelaksanaan SADARI.

Peningkatan persentase aspek psikologis dari kategori kurang ke kategori baik (dari 36% menjadi 78%) menunjukkan bahwa edukasi yang menyentuh aspek psikologis seperti persepsi risiko, manfaat, efikasi diri, dan hambatan, efektif membentuk kesiapan mental responden. Hasil ini selaras dengan penelitian Putri & Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa persepsi risiko yang rendah dapat menjadi penghambat utama dalam praktik SADARI secara rutin.

Hasil Studi Wahyuni dan Setiyawati (2025) juga menegaskan bahwa adaptasi CHBMS dalam konteks budaya Indonesia berhasil mengukur persepsi risiko, keuntungan, hambatan, serta kepercayaan diri dalam melakukan deteksi dini. Mereka menemukan bahwa perempuan dengan persepsi manfaat dan efikasi diri tinggi cenderung memiliki kesiapan lebih baik untuk melakukan SADARI.

Sejalan dengan penelitian dari Utami dan Darmawan (2022) di Jawa Tengah menyebutkan bahwa pendekatan edukasi interpersonal, seperti diskusi kelompok dan konseling individu, sangat efektif dalam menurunkan hambatan emosional seperti rasa malu, takut, dan cemas terhadap hasil pemeriksaan.

Penelitian internasional oleh Nguyen et al. (2021) juga memperkuat hasil ini. Mereka menemukan bahwa pendekatan interpersonal dan edukatif yang memperhatikan kondisi psikologis terbukti efektif meningkatkan niat dan praktik SADARI, terutama di wilayah dengan keterbatasan layanan kesehatan. Studi ini menekankan bahwa intervensi berbasis komunitas yang menggabungkan aspek emosional dan edukatif secara signifikan meningkatkan efektivitas program pencegahan kanker payudara.

Hasil penelitian Andriani (2021) dan Santoso et al. (2020) turut menambahkan bahwa apabila ketakutan dan kecemasan tidak dikelola dengan pendekatan psikologis yang tepat, maka hal tersebut akan menjadi hambatan besar terhadap perilaku deteksi dini. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penyuluhan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menasar dimensi emosional dan motivasional dari individu.

Studi oleh Pratiwi et al. (2023) di Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia menegaskan pentingnya media edukatif berbasis pengalaman nyata, seperti testimoni penyintas kanker, untuk meningkatkan empati, keberanian, dan kesiapan psikologis wanita dalam melakukan SADARI. Mereka menyatakan bahwa metode ini mampu meningkatkan persepsi manfaat dan

mengurangi hambatan internal secara signifikan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam menyusun intervensi kesehatan masyarakat di tingkat primer, seperti puskesmas, yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memperhatikan kesiapan psikologis masyarakat sebagai modal utama dalam pencegahan kanker.

Simpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi psikologis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker payudara. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman terhadap risiko, manfaat SADARI, serta mengurangi kecemasan yang selama ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan deteksi dini.

Diharapkan tenaga kesehatan dapat menyusun program edukasi berbasis psikologis yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, guna memperkuat kesiapan perempuan dalam mengambil peran aktif dalam upaya preventif melalui SADARI secara rutin.

Referensi

- Andriani, I. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko Dan Motivasi Terhadap Praktik SADARI pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 9(1): 45–53.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi ke-17)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, I., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 24(1): 12–18.
<https://doi.org/10.7454/jki.v24i1.1234>

- Champion, V.L. (1999). Revised Health Belief Model Scale: Breast Self-Examination (BSE). *Indiana University*. [Online] Available at: <https://cancercontrol.cancer.gov/bpr/research/constructs/champion-health-belief-model.html> (Accessed: 2 August 2025).
- Dewi, T.K. (2018). Validation of The Indonesian Version of Champion's Health Belief Model Scale for Breast Self-Examination. *Psychology Research and Behavior Management*. 11: 433–438. doi: 10.2147/PRBM.S160057.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir. (2023). *Laporan Data Kesehatan Tahunan 2023*. Indralaya: Dinkes Ogan Ilir.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023*. Palembang: Dinkes Sumsel.
- Globocan. (2020). Breast cancer fact sheet. *International Agency for Research on Cancer*. [Online] Available at: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/20-Breast-fact-sheet.pdf> (Accessed: 2 August 2025).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk teknis deteksi dini kanker payudara dan leher rahim di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Kemenkes RI.
- Kurniawan, R., Handayani, E., & Lestari, S. (2023). Model CHBMS dalam Prediksi Perilaku SADARI: Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*. 9(3): 101–109. <https://doi.org/10.21009/jpk.093.08>
- Nguyen, T., Lee, A. and Nguyen, D. (2021). Effectiveness of psychological education interventions on breast self-examination practices among women in low-resource settings. *BMC Women's Health*. 21(1): 1–9. doi: 10.1186/s12905-021-01343-9.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, W., & Yuliyanti, D. (2021). Tingkat pengetahuan dan perilaku SADARI pada wanita usia subur. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 78–85. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.3489>
- Pratiwi, D., Syafitri, N., & Yuliana, E. (2023). Peran Edukasi Berbasis Testimoni dalam Peningkatan Kesiapan Psikologis Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 11(1), 25–32. <https://doi.org/10.31983/jkr.v11i1.7890>
- Putri, N.A. and Rahayu, W. (2022) 'Pengaruh persepsi risiko terhadap kesiapan deteksi dini kanker payudara', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 10(2), pp. 125–132.
- Santoso, R., Anwar, A. and Mayasari, D. (2020). Efektivitas pendidikan Psikologis terhadap Peningkatan Praktik SADARI pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 14(2): 89–95.
- Sari, D., Lestari, H. and Aminah, N. (2020). Edukasi psikologis

- berbasis motivasi meningkatkan praktik SADARI. *Jurnal Promkes*. 8(2): 112–119.
- Setiawan, H., & Nursalam. (2021). Pengaruh Edukasi terhadap Perubahan Sikap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 24(2): 101–108.
<https://doi.org/10.7454/jki.v24i2.1033>
- Suryani, N., Hasanah, U. and Lestari, E. (2022). Pengaruh Edukasi Psikologis terhadap Perilaku SADARI di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 13(3): 77–84.
- Utami, L. A., & Darmawan, A. (2022). Efektivitas Edukasi Interpersonal dalam Meningkatkan Praktik SADARI pada Remaja Putri. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 17(2): 45–52.
<https://doi.org/10.31294/jpki.v17i2.5678>
- Wahyuni, R. and Setiyawati, D. (2025). *Modifikasi Champion's Health Belief Model Scale untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Indonesia*. Yogyakarta: Program Magister Psikologi, Universitas Gadjah Mada.
- World Health Organization. (2020). *World cancer report: Cancer research for cancer prevention*. Lyon: International Agency for Research on Cancer. Available at: https://www.iarc.who.int/cards_page/world-cancer-report-cancer-research-for-cancer-prevention-2020/
- Yusuf, R., Fitriani, L., & Nurulita, T. (2021). Hubungan Faktor Psikologis dengan Perilaku Pencegahan Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. 12(1): 45-53.

<https://doi.org/10.36742/jkk.v12i1.345>